
Peran Petugas Kesehatan, Persepsi, Keterjangkauan Pelayanan KB Dan Penggunaan KB Suntik di Masa Covid 19

Peran petugas kesehatan, persepsi, keterjangkauan pelayanan KB dan penggunaan KB suntik di Masa Covid 19

Donna Harriya Novidha*¹, Lisa Sahara²

^{1,2} Program Studi DIII Kebidanan, Universitas Adiwangsa Jambi, Jambi

e-mail: *donnaharriyanovidha@gmail.com

ABSTRAK

Merebaknya wabah Covid-19 di seluruh dunia termasuk Indonesia mempengaruhi berbagai aspek, tak terkecuali pada pelayanan KB. Kondisi ini berimbas pada penurunan peserta KB. Salah satu kontrasepsi yang turut mengalami penurunan adalah kontrasepsi suntik yang diketahui dari data Deputi Bidang Keluarga Berencana yang menunjukkan pada bulan Februari 2020 peserta KB suntik berjumlah 524.989 orang dan mengalami penurunan menjadi 341.109 orang pada bulan Maret 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peran petugas kesehatan, persepsi, keterjangkauan pelayanan KB dan penggunaan KB suntik di Masa Covid 19. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi dari bulan Januari – Agustus 2021 sebanyak 3.345 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 orang. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 responden sebagian besar responden tetap menggunakan KB suntik sebanyak 34 responden (66,7%), mengatakan peran petugas kesehatan baik sebanyak 30 responden (58,8%), memiliki persepsi yang baik sebanyak 28 responden (54,9%) dan mengatakan bahwa pelayanan KB terjangkau sebanyak 32 responden (62,7%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan, persepsi responden dalam kategori baik, pelayanan KB yang ada terjangkau dan akseptor KB tetap menggunakan KB suntik. Untuk itu, diharapkan dapat dijadikan gambaran sebagai upaya untuk meningkatkan penggunaan KB suntik dengan menyediakan leaflet, brosur sebagai media informasi untuk masyarakat di masa covid 19 ini.

Kata Kunci : Petugas kesehatan, persepsi, keterjangkauan pelayanan KB, KB suntik

Abstract

The spread of the Covid-19 outbreak throughout the world, including Indonesia, has affected various aspects, including family planning services. This condition has an impact on the decline in family planning participants. One of the contraceptives that has also experienced a decline is injectable contraceptives, which is known from the data of the Deputy for Family Planning which shows that in February 2020 the number of injecting family planning participants was 524,989 people and decreased to 341,109 people in March 2020. This study aims to describe the role of health workers, perceptions, affordability of family planning services and the use of injectable family planning during the Covid 19 period. This research is an analytic study with a cross sectional approach. The population in this study were all family planning acceptors at the Kenali Besar Health Center, Jambi City from January to August 2021 as many as 3,345 people. The sample in this study was 51 people. This research was conducted at the Kenali Besar Public Health Center, Jambi City. The data was collected by filling out a questionnaire. Data were analyzed by univariate and bivariate. The results showed that from 51 respondents, most of the respondents continued to use injectable contraceptives as many as 34 respondents (66.7%), said the role of health workers was good as many as 30 respondents (58.8%), had a good perception as many as 28 respondents (54.9 %) and said that family planning services were affordable as many as 32 respondents (62.7%). The results of this study indicate that the role of health workers, respondents' perceptions are in good category, existing family planning services are affordable and family planning acceptors continue to use injectable contraceptives. For this reason, it is hoped that it can be used as an illustration as an effort to increase the use of injectable family planning by providing leaflets, brochures as a medium of information for the community during this covid 19 period.

Keywords: Health workers, perception, affordability of family planning services, injection family planning

Peran Petugas Kesehatan, Persepsi, Keterjangkauan Pelayanan KB Dan Penggunaan KB Suntik di Masa Covid 19

PENDAHULUAN

Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Indonesia memiliki kecenderungan menurun dari tahun ke tahun. Kebijakan pemerintah untuk menekan LPP dengan adanya program Keluarga Berencana (KB) yang diluncurkan pada tahun 1980-an menunjukkan hasil yang positif. Namun merebaknya wabah Covid-19 menimbulkan kekhawatiran akan meningkatnya jumlah kelahiran akibat terhambatnya layanan kontrasepsi selama pandemic. Merebaknya wabah Covid-19 di seluruh dunia termasuk Indonesia mempengaruhi berbagai aspek, tak terkecuali pada pelayanan Program Keluarga Berencana yang dijalankan BKKBN (Voaindonesia, 2020).

Dalam menghadapi wabah bencana non alam COVID-19 ini dilakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk pencegahan penularan Covid-19. Kondisi ini berimbas pada penurunan peserta KB (Kemenkes RI, 2020). UNFPA memperkirakan lebih dari 47 juta perempuan kehilangan akses pelayanan kontrasepsi, yang menghasilkan 7 juta kehamilan tidak direncanakan akibat kurangnya akses terhadap pelayanan kontrasepsi di masa pandemi covid-19 ini. Di Indonesia sendiri, BKKBN menyebutkan bahwa pandemi Covid-19 yang berlangsung selama bulan Maret 2020 hingga sekarang menyebabkan penurunan penggunaan kontrasepsi dan berdampak pada 420 ribu kehamilan tidak direncanakan (BKKBN, 2020).

Salah satu kontrasepsi yang turut mengalami penurunan adalah kontrasepsi suntik. Kontrasepsi suntik merupakan kontrasepsi yang digunakan untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan cara yang hampir sama dengan metode pil. Kontrasepsi suntik atau injeksi adalah suntikan hormone yang mencegah kehamilan. Wanita yang menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan ataupun 3 bulan, harus bersedia disuntik di bokongnya untuk memasukkan obat yang berisi hormon estrogen dan progesteron (Maritalia, 2012). KB Suntik merupakan salah satu jenis suntikan KB yang

mengandung Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) dan mengandung 150 mg DMPA yang diberikan tiap 3 bulan atau 12 minggu. Suntikan pertama diberikan 7 hari pertama pada saat periode menstruasi (Wahyuni, 2018).

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Deputi Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi, diketahui bahwa hasil pelayanan KB di Indonesia pada bulan Februari dibandingkan bulan Maret (masa covid 19) terjadi penurunan jumlah pelayanan KB secara nasional dari masing-masing jenis alokon, khususnya KB suntik yaitu pada bulan Februari 2020 berjumlah 524.989 peserta mengalami penurunan menjadi 341.109 peserta pada bulan Maret 2020 (IBI, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari BKKBN Kota Jambi, diketahui penggunaan KB Suntik di 20 Puskesmas Kota Jambi tahun 2020 diketahui bahwa 4 Puskesmas dengan penggunaan KB suntik yang mengalami penurunan yaitu Puskesmas Kenali Besar, Puskesmas Paal Merah I, Puskesmas Koni dan Puskesmas Paal Merah II. Sedangkan Puskesmas dengan jumlah pengguna KB suntik terendah kedua adalah Puskesmas Kenali Besar yaitu pada tahun 2019 sebanyak 412 akseptor dan pada tahun 2020 sebanyak 51 akseptor.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Kenali Besar, diketahui jumlah akseptor KB suntik berdasarkan data seluruh kelurahan pada tahun 2021 yang terhitung dari bulan Januari-Agustus sebanyak 1.629 orang dari 3.345 akseptor KB secara keseluruhan.

Survei awal yang telah peneliti lakukan pada tanggal 03 September 2021 dengan melakukan wawancara terhadap 10 akseptor KB, diketahui bahwa 5 dari 10 akseptor KB adalah pengguna KB suntik, 3 akseptor adalah pengguna KB pil dan 2 akseptor adalah pengguna KB implan dan IUD yang sebelumnya pengguna KB suntik. 6 dari 10 ibu mengatakan penggunaan KB didasari atas kesepakatan suami dan istri, bukan saran dari petugas kesehatan, sedangkan 4 akseptor lainnya menggunakan KB karena

Peran Petugas Kesehatan, Persepsi, Keterjangkauan Pelayanan KB Dan Penggunaan KB Suntik di Masa Covid 19

petugas kesehatan. 6 dari 10 akseptor KB memiliki persepsi yang kurang baik terhadap jenis KB yang digunakan, seperti hanya ingin menggunakan KB suntik dan pil saja. Sedangkan 4 akseptor lainnya memiliki persepsi KB yang baik. 10 akseptor KB mengatakan bahwa selama covid 19, akseptor KB harus melakukan kunjungan ulang di Bidan terdekat sesuai arahan dari Puskesmas untuk mencegah dan menghindari penularan covid 19.

Pada sebagian kecil responden yang mengalami penurunan layanan suntikan menyatakan bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh menurunnya daya beli konsumen, dan karena akseptor mereka takut untuk datang ke klinik. Penurunan tersebut juga disebabkan karena terhambatnya pelayanan KB, adanya pembatasan kunjungan ke fasilitas kesehatan kecuali dalam kondisi darurat, banyaknya aktifitas mudik masyarakat yang berasal dari zona merah dan membutuhkan pelayanan ke PMB dan kurangnya kesadaran PMB untuk melindungi dirinya dalam memberikan pelayanan (IBI, 2020).

Penurunan penggunaan KB atau adanya putus pakai kontrasepsi menyebabkan angka kelahiran di Indonesia naik sebesar 10 persen. Selama masa pandemi Covid-19 terjadi penurunan akses terhadap layanan fasilitas kesehatan dikarenakan masyarakat yang takut pergi ke fasilitas kesehatan untuk menggunakan KB. Seperti diketahui, angka kelahiran di Indonesia pada tahun ini tercatat cukup tinggi. Deputi Bidang Pengendalian Penduduk, menjelaskan ada tambahan 400-500 ribu kelahiran di Indonesia per tahun (BKKBN, 2020).

Hasil penelitian Purwanti (2020) tentang dampak penurunan jumlah kunjungan kb terhadap ancaman *baby boom* di era covid-19 ada hubungan antara pengetahuan terhadap kunjungan KB dengan p value 0.000, Ada hubungan status ekonomi terhadap kunjungan KB dengan p value 0.046. Ada hubungan antara kesadaran untuk berKB mandiri terhadap kunjungan KB dengan p value 0.033. Ada hubungan antara persepsi

tempat pelayanan KB terhadap kunjungan KB dengan p value 0.024.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sundari (2020) tentang hubungan peran tenaga kesehatan dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi di Puskesmas Samarinda Kota menunjukkan hasil uji korelasi *rank spearman* dengan nilai korelasi *spearman* 0.114, p value = 0,025 < 0,05. Dari nilai korelasi *spearman* diketahui bahwa H_0 gagal ditolak dan H_a diterima atau berarti terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi yang bernilai positif yang artinya semakin baik peran tenaga kesehatan maka semakin baik perilaku dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “gambaran peran petugas kesehatan, persepsi, keterjangkauan pelayanan KB dan penggunaan KB suntik di Masa Covid 19 di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi tahun 2021”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui “gambaran peran petugas kesehatan, persepsi, keterjangkauan pelayanan KB dan penggunaan KB suntik di Masa Covid 19 di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi tahun 2021”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi pada tahun 2020 sebanyak 51 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 orang. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat.

Peran Petugas Kesehatan, Persepsi, Keterjangkauan Pelayanan KB Dan Penggunaan KB Suntik di Masa Covid 19

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

No.	Variabel	Kategori	n	%
1.	Umur	<20 Tahun	2	3.9
		20-35 Tahun	37	72.6
		>35 Tahun	12	23.5
		Total	51	100
2.	Jumlah Anak	1	20	39.2
		2	21	41.2
		3	8	15.7
		4	2	3.9
		Total	51	100

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa sebagian besar umur responden 26-35 tahun sebanyak 37 responden (72,6%) dan memiliki jumlah anak 2 sebanyak 21 responden (41,2%).

Penggunaan KB suntik di Masa Covid 19 di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi tahun 2021

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan penggunaan KB suntik di Masa Covid 19 di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi tahun 2021

No.	Variabel	Kategori	n	%
1.	Penggunaan KB suntik	Tidak menggunakan	17	33.3
		Tetap Menggunakan	34	66.7
Total			51	100

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 51 responden sebagian besar responden tetap menggunakan KB suntik sebanyak 34 responden (66,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 17 responden (33,3%) memilih menggunakan kontrasepsi lainnya pada masa pandemi covid 19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2021) berjudul "faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB suntik" yang menunjukkan bahwa dari 179 responden diketahui bahwa sebagian besar responden menggunakan KB Suntik 174 responden (97,2%).

Kontrasepsi suntik adalah kontrasepsi yang digunakan untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan cara yang hampir sama dengan metode pil. Kontrasepsi suntik atau injeksi adalah suntikan hormone yang mencegah kehamilan. Setiap satu atau tiga bulan sekali, wanita yang memilih alat kontrasepsi ini harus bersedia disuntik di bokongnya untuk memasukkan obat yang berisi hormon estrogen dan progesteron (Maritalia, 2012).

Menurut asumsi peneliti, akseptor KB suntik yang mengalami penurunan disebabkan karena akses ke Puskesmas yang sulit diakibatkan covid 19, sehingga akseptor mencari pelayanan lainnya atau kontrasepsi lainnya yang tidak mengharuskan untuk terus kontak langsung dengan petugas kesehatan. Hal inilah disebabkan karena adanya pandemi covid 19 yang menyebabkan akseptor KB suntik beralih ke KB pil, IUD atau implan untuk mengurangi kunjungan ke pelayanan kesehatan. Untuk itu, perlu dilakukan beberapa upaya untuk meningkatkan penggunaan KB suntik dengan cara memberikan jadwal kontrol ulang yang benar pada akseptor KB suntik, memberikan informasi yang benar dan menerapkan protokol kesehatan pada saat melakukan jadwal suntik KB.

Peran petugas kesehatan di Masa Covid 19 di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi tahun 2021

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan peran petugas kesehatan tentang penggunaan KB suntik di Masa Covid 19 di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi tahun 2021

No.	Variabel	Kategori	n	%
1.	Peran petugas kesehatan	Kurang baik	21	41.2

Peran Petugas Kesehatan, Persepsi, Keterjangkauan Pelayanan KB Dan Penggunaan KB Suntik di Masa Covid 19

	Baik	30	58.8
Total		51	100

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 51 responden sebagian besar responden mengatakan peran petugas kesehatan baik sebanyak 30 responden (58,8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nurhayati (2021) berjudul "Faktor – Faktor Yang Berhubungan Pengetahuan, Umur, Pendidikan, Paritas, Sosial Ekonomi, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Suntik Oleh Wanita Usia Subur Di Masa Pandemi Covid – 19 Di wilayah Praktek Mandiri Bidan Juju Juharni Kecamatan Cimanggis Kota Depok Periode November – Desember 2020" yang menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan dalam pemilihan alat kontrasepsi suntik oleh wanita usia subur di masa pandemi Covid 19 di Praktek Mandiri Bidan Juju Juharni dengan kategori tertinggi baik sebanyak 45 responden (81,8%) dan kategori terendah kurang 2 responden (3,6%).

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (Kemenkes RI, 2010). Peran tenaga kesehatan pada akseptor KB antara lain membahas metoda yang diinginkan klien, melakukan interaksi antara petugas dan klien, memberikan informasi yang baik dan benar kepada klien, menghindari pemberian informasi yang berlebihan dan memperlakukan klien dengan baik (Pinem, 2011).

Tenaga kesehatan berperan sebagai perencana, penggerak dan sekaligus pelaksana pembangunan kesehatan sehingga tanpa tersedianya tenaga dalam jumlah dan jenis yang sesuai, maka pembangunan kesehatan tidak akan dapat berjalan optimal. Pada kondisi pandemi covid 19 petugas kesehatan perlu memastikan PUS tetap menggunakan kontrasepsi. Untuk itu,

dalam menghadapi pandemi covid 19 ini, pelayanan tetap harus dilakukan tetapi dengan menerapkan prinsip pencegahan pengendalian infeksi dan *physical distancing* (Kemenkes RI, 2020).

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar responden mengatakan bahwa peran petugas kesehatan sudah sangat baik tentang penggunaan KB suntik. Hal ini dikarenakan petugas kesehatan berperan dalam memberikan informasi yang baik tentang KB suntik, memberikan motivasi tentang KB suntik, meyakinkan akseptor untuk menggunakan KB suntik, menyediakan layanan kesehatan dalam memberikan KB suntik, memberikan penjelasan tentang efek samping dan jadwal kontrol ulang pada akseptor KB suntik. Perlunya informasi bagi masyarakat dikarenakan dapat membantu kesuksesan dari program KB yang dicanangkan oleh pemerintah. Untuk itu, bagi petugas kesehatan diharapkan untuk melakukan konseling dan interaksi yang baik dengan akseptor KB agar menjadikan KB suntik sebagai pilihan kontrasepsi untuk menunda kehamilannya dan mengingatkan untuk tetap melakukan kontrol ulang KB suntik dengan menerapkan protokol kesehatan agar tidak takut bertatap muka dengan petugas kesehatan dan mencegah penularan covid 19.

Persepsi tentang penggunaan KB suntik di Masa Covid 19 di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi tahun 2021

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan persepsi tentang penggunaan KB suntik di Masa Covid 19 di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi tahun 2021

No.	Variabel	Kategori	n	%
1.	Persepsi	Kurang baik	23	45.1
		Baik	28	54.9
	Total		51	100

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 51 responden sebagian besar responden memiliki persepsi yang baik sebanyak 28 responden (54,9%).

Peran Petugas Kesehatan, Persepsi, Keterjangkauan Pelayanan KB Dan Penggunaan KB Suntik di Masa Covid 19

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarsih (2019) berjudul hubungan persepsi ibu dengan pemakaian kontrasepsi suntik Didesa Jambeyan Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang positif sebanyak 64 responden (80,0%) tentang penggunaan kontrasepsi suntik.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkannya. Persepsi adalah memberikan makna kepada stimulus (Notoatmodjo, 2010). Persepsi merupakan pendapat seseorang tentang penggunaan informasi yang bisa diperoleh dari media cetak seperti buku, internet, televisi bahkan langsung dari petugas kesehatan. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium (Slameto, 2010).

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar responden memiliki persepsi baik karena mendapat informasi tentang penggunaan KB suntik secara benar dari petugas kesehatan dan menafsirkan informasi tersebut dengan baik bagi yang menggunakan KB suntik. Persepsi yang dimiliki responden tergantung dari pengetahuan, informasi dan pengamatan dari penggunaan KB suntik dari teman atau keluarga. Untuk itu, pihak petugas kesehatan perlu memberikan informasi yang jelas terkait penggunaan KB suntik sehingga dapat memperbaiki persepsi responden yang kurang baik sehingga tidak salah dalam mengambil keputusan untuk penggunaan KB suntik.

Untuk itu, pihak puskesmas perlu meningkatkan upaya yang dapat meningkatkan persepsi dengan memberikan pendidikan kesehatan khususnya mengenai pemilihan kontrasepsi kepada masyarakat. Pendidikan kesehatan dilakukan sebagai upaya mengubah pandangan atau

pendapat sasaran agar mempertimbangkan pemilihan kontrasepsi alamiah sebagai salah satu upaya untuk mencegah kehamilan. Selain itu diharapkan responden untuk aktif mencari informasi melalui internet, membaca buku KB tentang kontrasepsi suntik agar mengubah persepsi responden yang kurang baik. Jika responden belum memahami maka responden datang ketenaga kesehatan untuk lebih memahami kontrasepsi suntik.

Keterjangkauan pelayanan KB di Masa Covid 19 di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi tahun 2021

Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan keterjangkauan pelayanan KB di Masa Covid 19 di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi tahun 2021

No.	Variabel	Kategori	n	%
1	Keterjangkauan pelayanan KB	Tidak terjangkau	19	37.3
		Terjangkau	32	62.7
Total			51	100

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 51 responden sebagian besar responden mengatakan bahwa pelayanan KB terjangkau sebanyak 32 responden (62,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanna (2012) dengan judul "hubungan beberapa faktor akseptor dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik pada wanita PUS pada keluarga Pra KS dan KS1 di kelurahan Pongangan Kecamatan Gunungpati Triwulan I 2012" yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengatakan bahwa aksesibilitas berupa biaya pelayanan dan lokasi yang terjangkau dalam kategori baik sebanyak 45 responden (68,2%).

Akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah Puskesmas (termasuk Pustu), adanya Poskesdes dan Polindes di tiap desa, dan dijaminnya pelayanan kesehatan dasar.

Peran Petugas Kesehatan, Persepsi, Keterjangkauan Pelayanan KB Dan Penggunaan KB Suntik di Masa Covid 19

Walaupun demikian akses terhadap pelayanan kesehatan ini belum merata di seluruh wilayah Indonesia. Terlebih di masa COVID-19 ini dilakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk pencegahan penularan Covid-19. Kondisi ini menyebabkan dampak terhadap kelangsungan pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan KB dan kesehatan reproduksi (Kemenkes RI, 2020).

Menurut asumsi peneliti, pelayanan KB telah tersedia di berbagai tempat baik di Rumah Sakit, Puskesmas, Praktik Mandiri Bidan dan Klinik. Akan tetapi, yang membedakannya adalah harga dan kualitasnya. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pelayanan KB masih terjangkau oleh responden, walaupun beberapa diantaranya mengatakan jauh dari pelayanan KB. Untuk itu, petugas kesehatan perlu memberikan informasi untuk mempermudah akses pelayanan KB dapat dilakukan di bidan terdekat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 51 responden sebagian besar responden tetap menggunakan KB suntik sebanyak 34 responden (66,7%), mengatakan peran petugas kesehatan baik sebanyak 30 responden (58,8%), memiliki persepsi yang baik sebanyak 28 responden (54,9%) dan mengatakan bahwa pelayanan KB terjangkau sebanyak 32 responden (62,7%).

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan dengan cara memperbanyak sumber referensi, membuat penelitian lebih lanjut dan dapat memberikan pemahaman bagi peserta didik mengenai penggunaan KB suntik khususnya di masa covid 19 ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih khususnya kepada kepala puskesmas, responden serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) BKKBN, 2011. *Materi Promosi : KB Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran*. Direktorat Kesehatan Reproduksi.
- 2) Hanna, A. 2012. Hubungan beberapa faktor akseptor dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik pada wanita PUS pada keluarga Pra KS dan KS1 di kelurahan Pongangan Kecamatan Gunungpati Triwulan I 2012. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Volume 1 Nomor 2, tahun 2012 halaman 133-142.
- 3) Handayani. S. 2021. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB suntik. *Jurnal Aisyiah Medika*, Volume 6 nomor 2 Agustus 2021.
- 4) Hidayat. A.A. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- 5) Ikatan Bidan Indonesia (IBI), Listyawardani, 2020. *Kebijakan Ketersediaan dan Supply Alat Kontrasepsi di Masa Pandemi Covid-19*. BKKBN
- 6) Kemenkes RI, 2020. *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Update 6 Maret 2020*. Jakarta: Kemenkes RI
- 7) Kemenkes RI, 2020. *Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi Covid 19*. Jakarta: Kemenkes RI
- 8) Lestari, Titik. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- 9) Maritalia, 2012. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta: Penerbit Nuha Medika.
- 10) Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Penerbit PT. Rineka Cipta

Peran Petugas Kesehatan, Persepsi, Keterjangkauan Pelayanan KB Dan Penggunaan KB Suntik di Masa Covid 19

- 11) Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Penerbit PT. Rineka Cipta
- 12) Nurhayati, A. 2021. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Pengetahuan, Umur, Pendidikan, Paritas, Sosial Ekonomi, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Suntik Oleh Wanita Usia Subur Di Masa Pandemi Covid – 19 Di wilayah Praktek Mandiri Bidan Juju Juharni Kecamatan Cimanggis Kota Depok Periode November – Desember 2020. Karya Tulis Ilimah STIKES RSPAD Gatot Subroto Jakarta
- 13) PERKI, 2020. *Virus Corona. Hal-hal apa yang perlu diketahui*. Riau, Pekanbaru
- 14) Pinem, S., 2011. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media
- 15) Priyoto, 2014. *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha. Medika
- 16) Prijatni, I dan Rahayu, S. 2016. *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta : Kemenkes RI
- 17) Proverawati, Atikah. 2010. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- 18) Purwoastuti, Endang. 2015. *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta : Pustaka Baru Press
- 19) Sartika, W. 2020. Faktor yang mempengaruhi penggunaan KB suntik. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Volume 7 Nomor 1 Februari 2020, 1-8.
- 20) Slameto, 2010. *Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- 21) Syafrizal, dkk. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid 19 Bagi Pemerintah Daerah (Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen)*. Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri
- 22) Setiawan, Ari. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*. Yogyakarta : Nuha Medika
- 23) Sugiyono. 2018. *Statistika Untuk Kesehatan*. Bandung : Alfabeta
- 24) Sulistyawati, Ari, 2011. *Buku ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Andi Offset
- 25) Suyanto, 2011. *Metodologi dan Aplikasi Keperawatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- 26) Voaindonesia. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Program KB di Indonesia*. <https://www.voaindonesia.com/a/dampak-pandemi-covid-19-bagi-program-kb-di-indonesia/5411570.html>
- 27) Winarsih, D. 2019. Hubungan persepsi ibu dengan pemakaian kontrasepsi suntik Didesa Jambeyan Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen. Thesis STIKES Aisyiyah Surakarta